

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 20.

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	103
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : 1. Perusahaan basic material yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2022 2. Perusahaan basic material yang tidak laba pada tahun 2020-2022 3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(22) (24) (25)
3	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	32
4.	Observasi penelitian (32 x 3 tahun)	96
5.	Jumlah data penelitian	96

**Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data sudah diolah

Outlier data merupakan data yang menunjukkan sifat tunggal yang menonjol secara signifikan dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrem baik untuk satu variabel atau sekelompok variabel (Ghozali, 2018) . Pada penelitian ni dengan sampel sebanyak 96 data observasi memiliki koefisien signifikan dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian bahwa sig <0,05 atau 0,000 < 0,05 bermakna bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh persistensi laba. Untuk menormalkan data tersebut diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 10 data dan kepemilikan insitusal dibawah 30% sebanyak 13 data , artinya terdapat pengurangan data penelitian dari 96 data menjadi 73 data

## 4.2 Hasil dan Analisa Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maximum, minimum, standar deviasi, range. Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independent dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independent pada penelitian ini adalah Arus Kas Operasi (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X3) , Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Persistensi Laba (Y) Berikut merupakan hasil dari table statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver.20.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	73	-0.04	0.08	0.0076	0.02476
Arus Kas Operasi	73	-0.26	0.28	0.0644	0.07557
Ukuran Perusahaan	73	25.08	32.05	28.2767	1.47829

Kepemilikan Institusional	73	31.93	100.00	70.0912	15.80474
Valid N (listwise)	73				

**Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif**

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Dependen yaitu persistensi laba diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 0,08 dan nilai terendah (*minimum*) -0,04, dengan rata-rata (*Mean*) sebesar 0.0076 dan standar deviasi 0,02476.
2. Untuk variabel independent yaitu :
  - a. Variabel Inpenden yaitu arus kas operasi yang nilai minimum diraih oleh Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 yaitu -0,26 , sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022 mendapat nilai tertinggi sebesar 0,28. Untuk Arus kas operasi nilai yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu 0,07557 dan Nilai Rata-Rata adalah 0.0644.
  - b. Variabel independent yaitu ukuran perusahaan yang nilai minimum diraih oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2020 yaitu 25.08 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, Semen Indonesia (Persero) Tbk mendapat nilai tertinggi sebesar 32.05. Untuk Ukuran Perusahaan yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu : 1.47829 dan Nilai Rata-Rata adalah 28.2767.
  - c. Variabel independent yaitu Kepemilikan Institusional yang nilai minimum diraih oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk Pada tahun 2022 yaitu 31,93, Selain itu, Ifishdeco Tbk mendapat nilai tertinggi sebesar 100. Untuk Kepemilikan Institusional yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu : 15.80474 dan Nilai Rata-Rata adalah 70.0912.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov), uji multikolinieritas (Pendekatan VIF), uji heterokedastisitas (Uji Glatser) dan uji autokorelasi (Dubin Watson) sebagai berikut :

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal, distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria sendiri yaitu jika  $Asymp.Sig (2\text{ tailed}) < 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai  $Asymp. Sig (2\text{ tailed}) > 0,05$  maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10963078
	Absolute	0,312
Most Extreme Differences	Positive	0,221
	Negative	-0,312

Kolmogorov-Smirnov Z	3,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel diatas , besarnya signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  . Dengan demikian untuk menormalkan data tersebut diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan penghapusan data yang menyimpang jauh dari rata-rata sebanyak 10 data dan kepemilikan insitusal dibawah 30% sebanyak 13 data , artinya terdapat pengurangan data penelitian dari 96 data menjadi 73 data.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.02380583
	Absolute	0.093
Most Extreme Differences	Positive	0.093
	Negative	-0.049
Kolmogorov-Smirnov Z		0.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.559

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

Sumber : Olah data SPSS Ver 20

Dari data diatas nilai Asymp Signifikan (2-Tailed) sebesar 0,559. Dari hasil tersebut dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh  $0,559 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independent dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinieritas. Saat membandingkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multikolinieritas ada atau tidak. Istilah “toleransi” mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF 10.000 dan toleransi lebih dari 0,10 :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Arus Kas Operasi	0.964	1.037
Ukuran Perusahaan	0.967	1.034
Kepemilikan Institusional	0.995	1.005

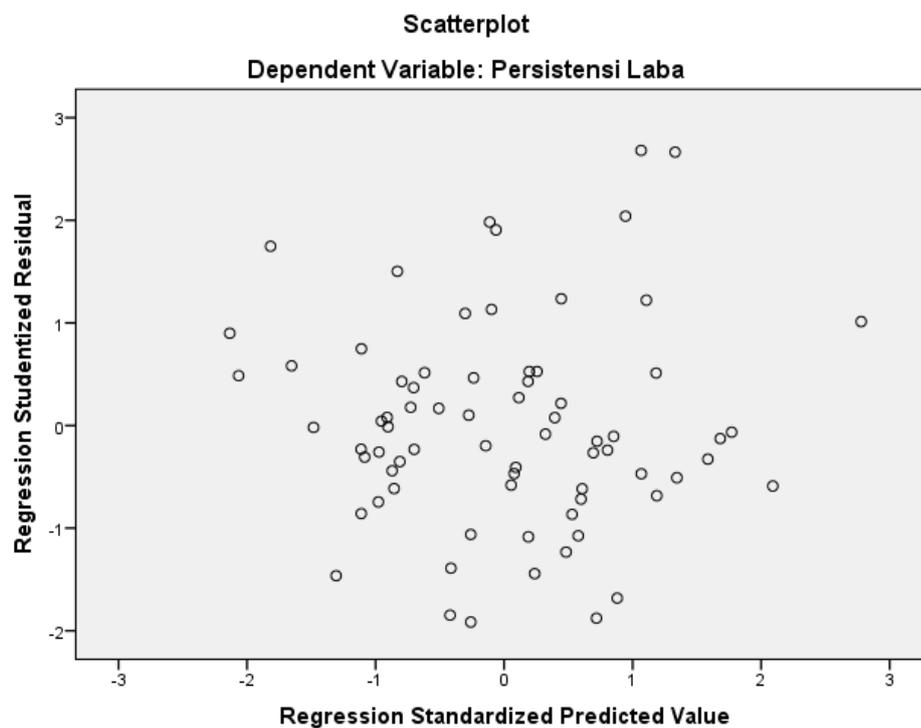
a. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai tolerance 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034 dan variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedastisitas penelitian ini diperiksa menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikan  $\alpha : 0,05$ . Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikan ( $\alpha : 0,05$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser :



**Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan variabel independent dan dependen pada gambar diatas dapat dilihat tidak ada pola yang jelas/ menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

#### 4.2.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai  $d$  pada tabel Durbin-Watson :

1. Jika  $d < dL$  atau  $4 - dL$  maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < d < 4 - dU$  atau  $d > dL$  maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.275 <sup>a</sup>	0.076	0.036	0.02432	2.029

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.029 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05. Namun, karena hanya ada tiga variabel independent dalam penelitian ini ( $K=3$ , maka  $K-1=2$ ) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 73, nilai ekuivalen dalam tabel durbin Watson adalah 1.5645 dan 1.6768. Hal ini menggambarkan bahwa nilai durbin Watson lebih besar dari nilai  $dU$ , karena nilai  $d$  2.029 lebih besar daripada nilai  $dU$  yaitu 1,6768 sedangkan nilai  $d$  lebih besar juga daripada nilai  $dL$  yaitu 1.5645. Berdasarkan dari analisis

tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau tidak. Dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.007	0.057		-.0126	0.900
Arus Kas Operasi	0.048	0.039	0.147	1.248	0.216
Ukuran Perusahaan	0.000	0.002	-0.027	-.0231	0.818
Kepemilikan Institusional	0.000	0.000	0.225	1.935	0.057

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda**

Dari hasil uji regresi liner berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y (PL) = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 UP + \beta_2 KI + \epsilon$$

$$Y = -0.009 + 0.048 AKO + 0.000 UP + 0.000 KI + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat hasil sebagai berikut :

- a. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai koefisien regresi variabel Persistensi Laba akan menunjukkan penurunan sebesar -0.009 untuk satu nilai.
- b. Nilai koefisien regresi variabel persistensi laba terhadap arus kas operasi sebesar 0.048 (positif). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 standar deviasi dari arus kas operasi akan menaikkan persistensi laba sebesar 0.048.
- c. Nilai koefisien regresi variabel persistensi laba terhadap ukuran perusahaan sebesar 0.000 (positif). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan standar deviasi dari ukuran perusahaan sebesar 1 akan menurunkan persistensi laba sebesar 0.000.
- d. Nilai Koefisien regresi variabel persistensi laba terhadap kepemilikan institusional sebesar 0.000 (positif). Nilai ini akan menunjukkan bahwa setiap peningkatan standar deviasi dari kepemilikan institusional sebesar 1 diprediksi akan menaikkan persistensi laba sebesar 0.000.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.275 <sup>a</sup>	0.076	0.036	0.02432	2.029

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square untuk variabel arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional diperoleh sebesar 0.076. Hal ini berarti bahwa 7.6% dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut, sedangkan sisanya 92,4% dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel lain.

#### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan tujuan analisis data saat ini. Uji F mengevaluasi kandidat berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ; maka model yang digunakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	3	0.001	1.884	0.140 <sup>b</sup>
	Residual	0.041	69	0.001		
	Total	0.044	72			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi

**Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0.140 dengan nilai Fhitung sebesar 1,884 artinya bahwa nilai sig > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Jika signifikan < 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika signifikan > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut :

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.007	0.057		-.0126	0.900
Arus Kas Operasi	0.048	0.039	0.147	1.248	0.216
Ukuran Perusahaan	0.000	0.002	-0.027	-.0231	0.818
Kepemilikan Institusional	0.000	0.000	0.225	1.935	0.057

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji T)**

Sumber : Olah data SPSS Ver 20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Hasil untuk variabel X1 yaitu arus kas operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0.216 artinya  $0.216 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba
- b. Hasil untuk variabel X2 yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.818 artinya  $0.818 > 0.05$  artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba
- c. Hasil untuk variabel X3 yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0.057 artinya  $0.057 > 0.05$  artinya terdapat pengaruh kepemilikan institusional

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

##### **4.4.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa aliran kas operasi tidak akan meningkatkan persistensi laba, dengan rasionalisasi semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba,. Artinya perusahaan yang memiliki pengeluaran lebih banyak dibandingkan pemasukan, dapat mempertahankan labanya. Hal ini sejalan dengan penelitian

Supriono (2021) yang menyatakan semakin rendah tingkat arus kas operasi maka akan semakin menurunkan persistensi labanya artinya pengaruhnya sangat kecil terhadap persistensi laba, sedangkan untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil yaitu yang mempunyai penyebaran yang cenderung stabil dari tahun ke tahun. Jika arus kas mempunyai penyebaran tajam maka sangat sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang yang digunakan sebagai penentu kualitas dari suatu laba.

#### **4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials pada perusahaan manufaktur sektor basic materials tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang besar. Jadi, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan.

Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak dapat menjalankan perannya secara efektif karena akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin besarnya perusahaan, maka diharapkan banyak pula investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

#### **4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor basic materials tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2022) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap persistensi laba dikarenakan besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat memonitoring dan mengawasi secara ketat kinerja yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor dapat mempengaruhi secara langsung pada proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat menjalankan perannya secara efektif karena apabila terjadi suatu risiko yang sangat tinggi pada perusahaan, maka pemilik cenderung menyelamatkan investasi mereka sehingga laba saat ini dapat mencerminkan laba di masa depan dan kepemilikan institusional dibawah 30 persen memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh manajer sebagai pengelola. Namun kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, yang memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen dan dapat mengurangi masalah keagenan dan memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan